Analisis "mengenal perasaan" buku bahasa Indonesia siswa kelas II berdasarkan kelayakan buku BSNP

Dea Maulidda Nur Rohmah[1], Panca Dewi Purwati[2], Chelsea Reginanta[3], Mohamad Hafiizh Abdillah[4], Naila A'immatun Niswah[5] , and Nadia Ridha Hariyanto[6]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang, Jl. Beringin Raya No. 15, Wonosari, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50244, Indonesia
Alamat e-mail : [1]mauliddadea@students.unnes.ac.id,
Alamat e-mail : [2]pancadewi@mail.unnes.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to analyze the feasibility of Chapter I "Mengenal Perasaan" in the Indonesian language book for grade II students based on the standards of the National Education Standards Agency (BSNP). The study used a qualitative descriptive method, assessing four main aspects: content feasibility, language, presentation, and graphics. The analysis shows that the content aligns with the Elements and Learning Outcomes of the Merdeka Curriculum and is actual, containing relevant content from the last five years. Linguistically, the book scored very well on spelling accuracy and sentence clarity, but there were errors in writing direct sentences, using punctuation, and presenting examples that need correction to comply with the General Guidelines for Indonesian Spelling. The material presentation supports students' understanding, although the accuracy of example numbering and punctuation use in poetry still needs attention. Overall, the book "Mengenal Perasaan" meets BSNP eligibility criteria and is suitable as a learning resource, though improvement in linguistic aspects is needed to optimally support elementary students' learning.

Keywords: results, review, feasibility, book

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis kelayakan Bab I "Mengenal Perasaan" pada buku Bahasa Indonesia siswa kelas II SD berdasarkan standar Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Studi dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, menilai empat aspek utama: kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa isi materi telah sesuai dengan Elemen dan Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka, serta aktual karena memuat konten relevan dalam lima tahun terakhir. Dari aspek kebahasaan, buku memperoleh skor sangat baik pada ketepatan ejaan dan kelugasan kalimat, namun ditemukan beberapa kekeliruan dalam penulisan kalimat langsung, penggunaan tanda baca, dan penyajian contoh yang perlu diperbaiki agar sesuai dengan kaidah Ejaan Yang Disempurnakan(EYD). Penyajian materi dinilai sudah mendukung

pemahaman siswa, meskipun ketepatan penomoran contoh dan penggunaan tanda baca pada puisi masih perlu perhatian. Secara keseluruhan, buku “Mengenal Perasaan” memenuhi kriteria kelayakan BSNP dan layak digunakan sebagai sumber belajar, namun tetap memerlukan penyempurnaan pada aspek kebahasaan agar lebih optimal dalam mendukung proses pembelajaran siswa SD.

Kata Kunci: hasil, tinjauan, kelayakan, buku

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan langkah awal penting dalam membentuk karakter dan kemampuan intelektual anak, di mana buku teks pelajaran memegang peran utama sebagai sumber informasi dan panduan belajar. Oleh karena itu, diperlukan standar kelayakan buku yang diatur oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). Buku siswa perlu disesuaikan dengan standar nasional guna menghasilkan pemahaman siswa yang sesuai dengan ketentuannya (Hanindhito, 2024). Karena dengan menyesuaikan kelayakan buku belajar siswa tentunya dapat mempengaruhi bagaimana cara penyampaian materi oleh guru kepada siswa. Pada mata kuliah Kajian Kebahasaan disajikan buku siswa kelas II mengenai bab 1 “mengenal perasaan” Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021. Buku ini dikatakan penting untuk dikaji, karena buku siswa harus sesuai dengan ketentuan kelayakan buku BSNP. Hal inilah yang akan menjadi pondasi awal dan proses terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Aspek kelayakan isi buku menurut BSNP tentunya mempunyai tujuan untuk bisa mendeskripsikan kelayakan isi, mendeskripsikan kajian bahasa, mendeskripsikan kajian penyajian, kegrafikaan buku siswa bahasa Indonesia (Asmawi & Djahadi, 2021). Hal ini dilakukan sebagai salah satu cara mahasiswa untuk peduli terhadap kesesuaian buku belajar siswa. Dalam Kelayakan isi, buku tentunya diharapkan supaya materi yang terkandung di dalamnya bisa mencapai tujuan akhir. Siswa bisa memahami inti materi dari buku yang telah dipelajari. Kajian kebahasaan perlu dilakukan sebelum buku diberikan kepada siswa, karena pada masa kognitif siswa sekolah dasar mereka lebih cenderung meniru hal-hal yang baru ditemui (Purwati, 2023). Tentunya, pada anak kelas II kesalahan kebahasaan sangat akan merugikan terhadap perkembangannya. Kajian penyajian

harus disesuaikan, agar siswa dan guru bisa memahami betul point penting yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Penyajian yang sesuai dengan kelayakan BSNP, akan sangat mempermudah belajar dan pemahaman siswa. Selanjutnya, kegrafikaan buku juga perlu disesuaikan dengan usia pembaca. Buku siswa kelas II dengan usia anak 8 tahun sampai 9 tahun masih dikatakan kalau anak usia tersebut lebih suka media yang berwarna (Solikhah & Qodim, 2022). Banyaknya faktor pendukung yang ada, tentunya setiap buku siswa perlu dikaji ulang untuk menyesuaikan kebutuhan belajar siswa.

Hasil kelayakan bahasa dikatakan dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dengan kriteria penilaian buku telah ditetapkan bahwa hal ini termasuk ke dalam hal yang perlu diperhatikan. Hal ini tertuang pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 3 ayat 5. Mansur Muslich (2017) dalam bukunya yang berjudul "*Textbook Writing*" menegaskan bahwa keempat unsur tersebut yakni, kelayakan isi materi, kelayakan penyajian materi, kelayakan kebahasaan dan kelayakan kegrafikan. Bab ini mencakup berbagai aspek utama seperti bagaimana anak harus bisa menyikapi perbedaan perasaan, perbedaan gender, dan saling menghargai satu sama lain. Melalui penyampaian materi yang tepat, anak-anak dapat membangun kebiasaan sehat sejak dini yang akan berdampak positif pada perkembangan fisik dan mental mereka. Menurut Lutfia Putri Kinanti dan Sudirman (2017) dalam artikelnya yang berjudul "*Analisis Kelayakan Isi Materi dari Komponen Materi Pendukung Pembelajaran dalam Buku Teks Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI SMA Negeri di Kota Bandung*", yang dimuat dalam Jurnal Sosietas, Vol. 7 No. 1 Tahun 2017, penilaian kelayakan isi buku teks didasarkan pada empat indikator utama yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikan. Fokus kajian mereka adalah pada kelayakan isi, yang mencakup tiga komponen utama: kesesuaian dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), keakuratan materi, serta materi pendukung pembelajaran. Menurut Sri Wahyuni Mohamad dan Muhammad Nur Iman (Wahyuni & Iman, 2023) dalam jurnalnya yang

berjudul "*Analisis Kelayakan Penyajian pada Buku Teks Bahasa Arab Kelas X Madrasah Aliyah KMA 183 Tahun 2019*", penilaian terhadap kelayakan dan kualitas buku teks mengacu pada komponen-komponen yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Penilaian tersebut mencakup empat aspek utama, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikan, yang masing-masing dijabarkan ke dalam indikator-indikator terperinci. Menurut Rahayu S Fathonah (2017), penilaian buku siswa sekolah dasar menekankan perlunya standar yang konsisten agar setiap peserta didik mendapatkan pendidikan yang berkualitas, merata, dan seimbang. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), evaluasi buku teks harus dilakukan secara holistik dengan mempertimbangkan empat aspek utama: kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan. Keempat komponen ini membantu memastikan bahwa buku tidak hanya menyajikan informasi yang akurat, tetapi juga dikemas dengan cara yang menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan untuk mengkaji buku siswa ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Mohajan Haradhan (2018) penelitian deskriptif kualitatif mengkaji peristiwa sosial secara alami dengan menekankan pada cara individu memahami pengalaman mereka untuk memahami realitas sosial dan menemukan solusi atas masalah yang dihadapi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dikategorikan dalam 5 penelitian dengan skala likert (Rahayu & Saputra, 2020) penilaian ini dalam bentuk persentase sebanyak, Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan nilai 1-20 %, Tidak Sesuai (TS) dengan nilai 21-40 %, Kurang Sesuai (KS) dengan nilai 41-60 %, Sesuai (S) dengan nilai 61-80%, Sangat Sesuai (SS) nilai dengan 81-100%. Dalam buku Zuchri Abdussamad (2021), dijelaskan bahwa desain kualitatif deskriptif isi ini cocok di aplikasikan kepada mahasiswa yang sedang melakukan kajian kebahasaan. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, terdapat manfaat yang dirasakan pada penelitian ini, yaitu peneliti mampu menjabarkan atau mendeskripsikan alur penelitian secara fleksibel dan dengan masalah

penelitian yang sangat terbuka (Arly & Andini, 2023). Hasil dari penelitian ini tentunya ditujukan kepada mahasiswa dalam bagaimana cara mereka harus bisa menyesuaikan buku ajar siswa dengan ketentuan nasional pemerintah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kelayakan Isi

Analisis kelayakan buku pelajaran kelas II berdasarkan instrumen BSNP terhadap buku "Keluargaku Unik" (2021) terbitan Pusat Perbukuan Kemdikbudristek, khususnya pada Bab I: Mengenal Perasaan, mencakup dua aspek utama, yaitu kesesuaian isi dengan Elemen dan Capaian Pembelajaran (CP), serta keaktualan atau kemutakhiran materi. Penilaian ini menggunakan lima kualifikasi berdasarkan tingkat kecocokan materi terhadap Elemen dan CP. Bab I memuat materi tentang kesehatan dan keterampilan berbahasa seperti membaca, menulis, berbicara, dan memahami puisi, yang relevan dengan kebutuhan belajar siswa SD. Materi ini disusun mengacu pada Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dan dirancang untuk mendukung pencapaian kompetensi sesuai fase perkembangan siswa. Berdasarkan hal tersebut, buku ini dikategorikan Sesuai (S) karena telah memenuhi standar isi dan selaras dengan Elemen dan CP yang ditetapkan (Eppendi, Ilham, Vega, & Borneo, 2024). Penilaian keaktualan materi dalam instrumen BSNP didasarkan pada rentang waktu penyajian materi atau peristiwa yang dimuat dalam buku. Materi dikategorikan Aktual (A) apabila disajikan berdasarkan peristiwa atau informasi yang terjadi dalam rentang waktu 0–5 tahun terakhir. Kategori Kurang Aktual (KA) digunakan jika materi berasal dari rentang waktu 6–10 tahun yang lalu, sedangkan Tidak Aktual (TA) diberikan apabila materi bersumber dari peristiwa yang terjadi lebih dari 10 tahun lalu. Klasifikasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa konten pembelajaran tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan konteks sosial budaya terkini.

Buku "Keluargaku Unik" diterbitkan pada tahun 2021 dan merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbarui sesuai dengan dinamika kebutuhan pendidikan dan perkembangan zaman. Oleh karena

itu, materi yang disajikan dalam buku ini dapat dikategorikan Aktual, karena memuat konten yang relevan, kontekstual, dan mendukung pembelajaran siswa sekolah dasar secara menyeluruh. Materi yang dimuat tidak hanya mencerminkan kondisi kekinian, tetapi juga dirancang untuk membentuk kompetensi yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Secara keseluruhan, buku ini memenuhi kriteria kelayakan isi berdasarkan instrumen BSNP, dengan tingkat kesesuaian yang tinggi terhadap Elemen dan Capaian Pembelajaran, serta penyajian materi yang aktual dan mutakhir (Eppendi et al., 2024).

Hasil evaluasi dari berbagai aspek penilaian menunjukkan bahwa buku "Mengenal Perasaan" telah memenuhi standar kelayakan yang ditetapkan oleh BSNP. Dari segi kesesuaian isi dengan Elemen dan Capaian Pembelajaran (CP), buku ini memperoleh skor sempurna, yakni 100%. Hal ini dikarenakan isi pada bab tersebut mencakup hampir seluruh materi yang disyaratkan, termasuk pengenalan kosakata baru serta pengembangan keterampilan berbicara, membaca, dan menulis yang relevan dengan tahap perkembangan peserta didik kelas II Sekolah Dasar (Munandar et al., 2023). Dari aspek keaktualan, buku ini juga memenuhi kriteria yang ditetapkan. Dalam kata pengantar dijelaskan bahwa buku tersebut disusun berdasarkan Kurikulum Merdeka yang saat ini berlaku. Mengacu pada instrumen kelayakan buku menurut BSNP, buku ini tergolong kategori A karena materi yang disajikan masih relevan dan berada dalam rentang waktu lima tahun terakhir, sehingga dianggap sesuai untuk digunakan dalam konteks pendidikan saat ini.

2. Kelayakan Bahasa

Berdasarkan analisis kelayakan bahasa pada buku teks Bahasa Indonesia untuk kelas II SD Bab I, kualitas kebahasaan dinilai menggunakan skala Likert 5 poin dengan mengacu pada indikator yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Penilaian ini meliputi berbagai aspek kebahasaan, salah satunya adalah struktur sintaksis yang meliputi ketepatan ejaan dan kelugasan kalimat. Untuk aspek ketepatan ejaan, buku ini mendapat skor 5 (sangat sesuai), dengan tingkat

ketepatan mencapai 90%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan huruf kapital dan tanda baca secara umum telah mengikuti aturan sesuai kaidah EYD(Kemendikbud,2017). Aspek kelugasan kalimat juga mendapatkan skor tertinggi, yaitu Sangat Sesuai (SS). Sekitar 90% kalimat yang terdapat dalam materi telah memenuhi prinsip efektivitas, yaitu disusun dengan jelas, tidak berbelit-belit, serta mengikuti pola kalimat yang tepat seperti subjek-predikat-objek (SPO). Temuan ini sejalan dengan penelitian dari Sari dan Wulandari (2022), yang menyatakan bahwa kalimat yang jelas dan sederhana sangat penting untuk mendukung pemahaman siswa, khususnya di tingkat dasar. Meskipun secara keseluruhan aspek kebahasaan dinilai sangat baik, masih diperlukan perbaikan, terutama dalam konsistensi penggunaan tanda baca agar lebih sesuai dengan kaidah EYD sambil tetap menjaga kelugasan bahasa di seluruh bagian buku, untuk mendukung penyampaian materi yang lebih optimal dan berstandar nasional.

Namun demikian, temuan kualitatif menunjukkan bahwa masih ada beberapa ketidaksesuaian yang harus diperhatikan untuk penyempurnaan isi buku. Terdapat kekeliruan dalam penulisan kalimat langsung, di mana tanda kutip ganda (“...”) seringkali diabaikan. Kalimat langsung dalam bahasa Indonesia memiliki aturan baku, yaitu harus diawali dan diakhiri dengan tanda kutip ganda (“...”), serta diawali huruf kapital pada kata pertama kutipan (Kemendikbud,2017). Namun, pada buku ajar ini ditemukan dialog seperti berikut:

Fina: Bagaimana mimik orang yang merasa senang?

Omi: Orang yang merasa senang biasanya tersenyum.

Penulisan ini tidak menggunakan tanda kutip ganda dan tidak mengikuti struktur kalimat langsung yang benar. Seharusnya ditulis:

Fina: “Bagaimana mimik orang yang merasa senang?”

Omi: “Orang yang merasa senang biasanya tersenyum.”

Menurut kaidah Ejaan Yang Disempurnakan atau EYD, tanda kutip ganda digunakan untuk mengapit petikan langsung dari

ucapan atau dialog (Kemendikbud,2017). Selain itu, huruf pertama dalam kutipan harus menggunakan huruf kapital, serta tanda baca seperti koma, titik, dan tanda tanya harus berada di dalam tanda kutip. Ketidaksesuaian ini, walaupun terlihat sepele, dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap struktur dialog dan kutipan langsung secara tertulis (Sari & Wulandari,2022).

Selain itu, tanda titik dua (:) digunakan tidak sesuai kaidah, yaitu mendahului kalimat utuh yang berdiri sendiri. Tanda titik dua hanya digunakan apabila bagian setelahnya merupakan penjelasan, rincian, kutipan langsung, atau daftar. Salah satu kesalahan yang ditemukan adalah penggunaan titik dua sebelum dua kalimat lengkap:

Contoh:

Aku senang saat menang dalam permainan.

Aku terkejut saat mendengarkan suara petasan.

Penggunaan tanda titik dua di atas tidak tepat karena kedua kalimat setelahnya bersifat mandiri, bukan sekadar penjelas. Sesuai kaidah, tanda titik dua tidak boleh digunakan jika yang mengikutinya adalah kalimat utuh (Suryani & Suardana,2021). Penulisan yang tepat

Contoh.

Aku senang saat menang dalam permainan.

Aku terkejut saat mendengarkan suara petasan.

Kesalahan ini dapat menimbulkan kebingungan dalam memahami struktur kalimat dan fungsi tanda baca dalam konteks daftar dan penjabaran.

Penggunaan teks tanpa penomoran pada bagian contoh bisa menyebabkan kebingungan bagi pembaca karena kurangnya kejelasan dalam struktur (Siregar & Siregar,2019). Saat menyajikan dua atau lebih contoh kalimat, penting untuk memakai penomoran atau tanda poin agar kalimat-kalimat itu dapat dibedakan dengan jelas. Di dalam buku ini, terdapat bagian di mana contoh disajikan secara berurutan tanpa disertai nomor atau tanda pemisah.

Contoh:

Aku senang saat menang dalam permainan.

Aku terkejut saat mendengarkan suara petasan.

Karena setiap kalimat tersebut independen dan memiliki arti yang lengkap, sebaiknya diberi nomor atau tanda poin, sehingga tidak terlihat seperti teks biasa. Susunan yang tidak teratur ini dapat menyulitkan pembaca, terutama siswa, dalam memahami bahwa kalimat-kalimat itu adalah contoh-contoh, bukan bagian dari narasi.

Dalam penyajian puisi, terdapat ketiadaan tanda baca di akhir kalimat utuh, yang walaupun memiliki nilai estetika, meskipun puisi memungkinkan kebebasan artistik, dalam konteks pendidikan di jenjang dasar, penggunaan tanda baca yang tepat tetap diperlukan untuk membangun pemahaman siswa. Dalam buku ini terdapat larik:

Saat berpisah telah tiba

Kalimat tersebut adalah sebuah pernyataan yang utuh, tetapi tidak berakhir dengan tanda titik. Sebenarnya, sesuai dengan aturan ejaan, setiap kalimat yang lengkap dan mempunyai arti harus ditutup dengan tanda titik (Kemendikbud,2017). Penghilangan tanda baca dalam karya puisi bisa dianggap wajar untuk alasan gaya, namun dalam konteks pendidikan resmi, hal ini bisa menyebabkan kebingungan, terutama bagi siswa yang masih belajar tentang struktur dasar bahasa (Prasetyo & Lestari,2020).

3. Kelayakan Penyajian

Menurut Instrumen penilaian dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), Kelayakan penyajian ini dinilai berdasarkan dua aspek utama. Dalam evaluasi buku pelajaran kelas II berdasarkan standar Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), kualitas penyajian menjadi salah satu aspek penting yang diperhatikan. Kualitas ini mencakup beberapa faktor, diantaranya pembangkit motivasi belajar siswa serta keberadaan soal latihan di akhir bab (Asrory,Zamani, & Daroini, 2022). Menurut instrumen penilaian dari BSNP, kelayakan penyajian dalam buku ajar dinilai berdasarkan beberapa aspek. Kriteria yang diterapkan dalam penilaian kualitas penyajian materi dibagi menjadi dua kategori utama yaitu daya tarik dan kelengkapa.Dalam Aspek Pembangkitan motivasi belajar siswa , buku ini dinilai sesuai dengan

perkembangan emosional mendukung karakter peserta didik dengan persentase 90%. Materi ini menggunakan bahasa yang komunikatif, sederhana, dan mudah dipahami serta dilengkapi dengan ilustrasi dan kegiatan yang relevan , seperti : mengenali ekspresi wajah dan menceritakan pengalaman pribadi. Kelayakan penyajian juga mencakup materi yang menimbulkan rasa ingin tahu siswa , materi yang menarik. materi yang menarik akan membuat siswa lebih semangat dalam belajar, kesinambungan antar bab penting agar dapat mudah dipahami dan kepaduan konsep agar tidak membingungkan siswa (Niatayadnya & Budiasa, 2022). Hal ini sesuai dengan aspek kelayakan penyajian buku menurut BSNP yang menyoroti tentang pentingnya keterampilan dasar, partisipasi siswa, dan kepatuhan dengan pendidikan karakter (Niatayadnya & Budiasa, 2022). Dalam Aspek Ada tidaknya soal latihan pada setiap akhir bab, buku ini dinilai sangat lengkap dengan persentase 97% karena menyajikan bagian refleksi belajar yang terstruktur (Pratiwi & Widyaningrum, 2021). Pada bagian penutup buku ini sudah memuat tabel " Sudah bisa atau Masih perlu belajar " yang berisi tentang kemampuan seperti contohnya, mengenali perasaan diri sendiri, mengenali perasaan orang lain, penggunaan tanda baca , serta membuat peta berpikir bersama guru. Bentuk latihan ini dapat menekankan pentingnya evaluasi pembelajaran dan penguatan kompetensi dasar. Buku ini memenuhi kriteria kelengkapan penyajian menurut BSNP (Ningtyas & Rahmawati, 2023), sehingga cocok untuk anak usia sekolah dasar kelas II.

4. Kelayakan Tampilan

Mengacu pada instrumen penilaian yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), aspek kelayakan tampilan atau kegrafikan dalam sebuah buku dievaluasi melalui dua indikator utama, yaitu ukuran, jenis, dan format huruf serta penggunaan ilustrasi. Dalam hal ini, penilaian terhadap ukuran, jenis, dan format huruf diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yang mencerminkan tingkat kesesuaian dengan standar ISO (Rasyid & Irfan, 2024). Kategori Menarik diberikan apabila hampir seluruh unsur tipografi yang digunakan dalam buku tersebut telah memenuhi ketentuan standar yang berlaku. Sementara itu, kategori Kurang Menarik menunjukkan bahwa sebagian besar elemen tipografi telah

sesuai, meskipun masih terdapat beberapa ketidaksesuaian minor yang perlu diperbaiki. Adapun kategori Tidak Menarik digunakan apabila mayoritas unsur tipografi dalam buku tersebut menyimpang dari standar ISO, sehingga memerlukan perbaikan signifikan untuk mencapai tingkat kelayakan yang diharapkan (Wulyandari & Irawan, 2021). Buku ini dinilai Sesuai (S) dengan nilai 61 hingga 80 persen karena menggunakan ukuran kertas A4 dengan dimensi 21 cm x 29,7 cm yang sesuai dengan standar ISO untuk buku pendidikan. Jenis huruf yang dipakai juga konsisten, mudah dibaca, dan nyaman sehingga membantu siswa memahami isi tanpa kesulitan. Berdasarkan hal tersebut, buku ini mendapat kualifikasi tepat dari segi ukuran dan format huruf (Arsanti, 2018). Namun, penggunaan ilustrasi dalam buku masih tergolong Kurang Sesuai (KS) karena hanya sekitar 41 hingga 60 persen ilustrasi yang memenuhi kriteria relevan, jelas, dan menarik (Haryono, 2015). Beberapa ilustrasi memang mendukung materi, seperti gambar yang menggambarkan tema perpisahan dalam puisi “Sampai Jumpa”, serta ilustrasi mobil dengan koper yang mendukung konteks pindah rumah. Meski demikian, ada beberapa kekurangan signifikan. Misalnya, puisi yang tidak diberi bingkai pembeda sehingga menyatu dengan teks lain dan kehilangan kekuatan emosional. Ilustrasi wajah sedih dua anak meskipun relevan, kurang terintegrasi dengan tema sehingga ekspresinya terasa kurang hidup. Gambar mobil dan koper juga tampak kaku dan kurang mampu menggambarkan emosi tokoh. Selain itu, ada inkonsistensi dalam penggunaan ilustrasi, seperti pengulangan gambar yang sama tanpa variasi yang bisa menurunkan minat belajar siswa.

E. Kesimpulan

1. Penilaian ini dikatakan layak berdasarkan instrumen BSNP karena sesuai dengan Elemen dan Capaian Pembelajaran (CP) Kurikulum Merdeka untuk kelas II SD. Materi dalam bab ini mencakup pengembangan keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan memahami puisi, yang relevan dengan tahap perkembangan peserta didik. Buku ini memperoleh skor sempurna dalam aspek kesesuaian isi karena mencakup hampir seluruh elemen CP. Dari segi keaktualan, buku ini juga dikategorikan Aktual karena diterbitkan dalam lima tahun

terakhir dan mencerminkan konteks sosial serta pendidikan masa kini. Secara keseluruhan, Bab I memenuhi standar kelayakan isi dan dapat digunakan sebagai sumber belajar yang relevan dan mutakhir.

2. Buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas II SD pada Bab I dianggap sangat sesuai dari segi kebahasaan dengan menilai aspek ejaan dan kejelasan kalimat yang sesuai dengan kaidah EYD dan standar BSNP. Namun, masih ada beberapa kesalahan yang ditemukan, seperti penulisan kalimat langsung yang tidak menggunakan tanda kutip, penggunaan titik dua yang kurang tepat, penyajian contoh tanpa urutan angka, dan hilangnya tanda baca dalam puisi. Meskipun kesalahan ini tidak terlalu banyak, perbaikan perlu dilakukan agar tidak mengganggu pemahaman siswa tentang struktur bahasa yang benar.

3. Berdasarkan instrumen penilaian BSNP, kelayakan penyajian dari buku ini dinilai dari 2 aspek yaitu daya tarik dan kelengkapan. Dalam aspek daya tarik buku ini sesuai dalam membangkitkan motivasi belajar siswa dengan persentase 90% dengan menggunakan bahasa yang komunikatif, sederhana, dan materi yang disusun sesuai dengan perkembangan emosional siswa. Materi disusun dengan menarik yang dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Dalam aspek kelengkapan buku ini sudah dilengkapi dengan soal yang terstruktur pada akhir bab dengan persentase kelengkapan 97% . Secara keseluruhan, buku ini sudah memenuhi standar kriteria kelayakan penyajian menurut standar BSNP.

4. Kesimpulan kelayakan Tampilan/Kegrafikaan Berdasarkan instrumen penilaian BSNP, buku ini dinilai Sesuai (S) dalam hal ukuran, jenis, dan format huruf karena telah mengikuti standar ISO, termasuk penggunaan kertas A4 serta tipografi yang konsisten dan mudah dibaca. Oleh karena itu, aspek tipografi dikategorikan Sangat Sesuai (SS). Namun, ilustrasi dalam buku masih tergolong Kurang Sesuai (KS), karena hanya 41–60 persen yang memenuhi kriteria relevansi, kejelasan, dan daya tarik visual. Meskipun beberapa ilustrasi mendukung isi, masih terdapat kelemahan dalam ekspresi visual, keterpaduan dengan tema, dan variasi gambar. Secara keseluruhan, tampilan buku cukup layak, tetapi aspek ilustrasi perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, M., & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Arly, A., Dwi, N., & Andini, R. (2023, November). Implementasi penggunaan artificial intelligence dalam proses pembelajaran mahasiswa ilmu komunikasi di kelas A. *In Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 2, pp. 362–374).

Arsanti, M. (2018). Pengembangan bahan ajar mata kuliah penulisan kreatif bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter religius bagi mahasiswa Prodi PBSI, FKIP, UNISSULA. *Jurnal Kredo*, 1(2), 71–89.

Asmawi, M. N., & Djahadi, U. (2021). Analisis Buku Teks "Aku Cinta Bahasa Arab 4" Kelas IV Kurikulum 2013 Madrasah Ibtidaiyah Karya Agus Wahyudi (Tinjauan Segi Kelayakan Isi). *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 1–20.

Asrory, A. F., Zamani, A. F., & Daroini, S. (2022). Studi kelayakan buku ajar Bahasa Arab berdasarkan standar BSNP. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 7(2), 103–116.

Brabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: Guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change*. Washington, DC: American Psychological Association.

Dr. H. Zuchri Abdussamad, S. I. K., M. S. (2021). *Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif*. Syakir Media Press.

Eppendi, J., Ilham, M., Vega, N. D., & Borneo, U. (2024). Analisis Proses Perumusan CP: *Merdeka Mengajar. Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 4*(2), 328.

Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, II Nov 2011 (Universitas Negeri Padang), 255–262.

Hanindhito, H. (2024). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan dalam Penulisan Teks Narasi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *In Bahasa dan Sastra: Vols. X, No. X.* Pendidikan. https://e-journal.my.id/onoma

Haryono, T. (2015). Penyajian buku bermutu menurut SNI dan ISO: Rekomendasi menuju perbaikan berkelanjutan. *Jurnal Pustakawan Indonesia, 22(3),* 30–39.

Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: how individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 1–3.

Kemendikbud. (2017). *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD).* Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Kinanti, L. P., & Sudirman. (2017). Analisis kelayakan isi materi dari komponen materi pendukung pembelajaran dalam buku teks mata pelajaran sosiologi kelas XI SMA

Negeri di Kota Bandung. *Sosietas*, *7*(1), 341–345.

Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician, 63*(11), 2185–2196.

Masnur Muslich. (2017). *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, Dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Mohajan, H. (2018). Qualitative Research Methodology in Social Sciences and Related Subjects. *Journal of Economic Development, Environment and People, 7*(1), 23–48.

Munandar, A., Nurholizah, S., Artika, D. T., Mahroja, S., Nurholizah, R., Anggraini, M., ... & Gustianda12, A. (2023). Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Terhadap Efektivitas dan Tantangan. *Vol, 9*, 128–136.

Niatayadnya, I. W., & Budiasa, I. M. (2022). Kelayakan Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Jenjang SMP Kelas VII–IX Terbitan CV Graha Printama Selaras dan Kemendikbud. *SANDIBASA I (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia I),* 28 April, 522–523.

Ningtyas, H. A., & Rahmawati, L. E. (2023). Kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan bahan ajar teks deskripsi di SMP kelas VII (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Prasetyo, D. A., & Lestari, S. (2020). Analisis kelayakan isi dan bahasa pada buku teks SMA “Bahasa Indonesia”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 9*(2), 112-120.

Pratiwi, U. R., & Widyaningrum, T. (2021). Analisis kualitas dan efektivitas pemanfaatan buku ajar biologi SMA kelas X semester 1. *Edu Sains*, 9(2), 164–177.

Rahayu, S., Fathonah, N., & Ladyawati, E. (2017). Pengembangan buku intisari matematika jenjang sekolah dasar ditinjau dari aspek kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan. *Jurnal Buana Matematika, 7*(2), 99–108.

Rahayu, W. I., & Saputra, M. H. K. (2020). Penerapan Metode Naive Bayes dan Skala Likert Pada Aplikasi Prediksi Kelulusan Mahasiswa. *Kreatif*

Rasyid, W. W., & Irfan. (2024). Analisis kelayakan kegrafikaan buku ajar grafika untuk mahasiswa Desain Komunikasi Visual. *Nuansa: Journal of Arts and Design, 8*(2), 8–15.

Sari, I. P., & Wulandari, N. (2022). Analisis kelayakan kebahasaan buku teks Bahasa Indonesia kelas XII semester II. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 11*(1), 45–56.

Siregar, R. E., & Siregar, M. (2019). Analisis kelayakan isi buku teks Bahasa Indonesia untuk SMA kelas XII edisi revisi 2018. *Jurnal Basastra, 8*(1), 60–70

Solikhah, A. M., Nursanti, A. D., & Qodim, E. N. F. (2022). Modifikasi E-Book Sebagai Sarana Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Metode Belajar Sambil

Bermain. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series, 6*(1), 731–736.

Suryani, N. K., & Suardana, I. N. (2021). Kelayakan buku teks pelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMP kelas VII–IX. *Jurnal Sandi Basa*, 5(2), 78–90.

Wahyuni, S., & Iman, M. N. (2023). Analisis kelayakan penyajian pada buku teks Bahasa Arab kelas X Madrasah Aliyah KMA 183 tahun 2019. *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education, 2*(1), 19–31.

Wulyandari, S. B., & Irawan, D. (2021). Analisis kelayakan kegrafikaan buku tematik kelas III sekolah dasar. *JRIP: Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran, 1*(3), 178–185.